

**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN CTL UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA TENTANG NORMA DAN  
KEADILAN**

**MIFTACHUL CHOIR**

MTsN 5 Jombang

e-mail: [miftachul65choir@gmail.com](mailto:miftachul65choir@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada materi PKn tentang Norma dan Keadilan. Penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan 2 kali pertemuan pembelajaran di dalam kelas. Dan hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari 3 cara yaitu dengan melakukan observasi, tes, dan wawancara. Pada siklus I dapat diperoleh dengan hasil yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mendapatkan nilai 75; kemudian suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai daya serap 75 %. Namun berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa di MTsN 5 Jombang belum tuntas belajar materi norma dan keadilan, karena hasilnya menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 25 siswa atau 67,57 %. Sedangkan hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas masih 12 siswa kalau diprosentase siswa yang belum tuntas masih 32,43 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Jika dilihat dari analisis hasil tes didapat daya serap siswa hanya 67,57 %, belum mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk itu perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II. Sedangkan pada siklus II, masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan. Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan konsep dan presentasi hasil kerja tim telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa pada MTsN 5 Jombang kelas VII dianggap tuntas belajar materi norma dan keadilan, karena hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah daya serap yang telah dicapai melebihi 75 %, tepatnya 78,38 %. Berdasarkan dari hasil analisis kedua siklus tersebut di atas, maka penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode diskusi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada materi norma dan keadilan dan hasil belajarsiswa semakin meningkat sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

**Kata Kunci:** metode diskusi, pendekatan CTL, aktifitas belajar

**ABSTRACT**

This study aims to increase student learning activities by using the discussion method and the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach to Civics material on Norms and Justice. This research was divided into 2 cycles, namely cycle I and cycle II with 2 learning meetings in the classroom. And the results of this class action research were obtained in 3 ways, namely by observing, testing, and interviewing. In cycle I it can be obtained with the result that a student has completed learning if he has received a value of 75; then a class is declared to have completed learning if the class has reached 75% absorption. However, based on these indicators of achievement, students at MTsN 5 Jombang have not yet thoroughly studied norms and justice, because the results show that the number of students who have completed their studies is only 25 students or 67.57%. While the test results and analysis of test results obtained students who have

not completed there are still 12 students if the percentage of students who have not completed is still 32.43%. This shows that improvement in learning in cycle I has not been achieved. When viewed from the analysis of the test results, it was found that the students' absorption was only 67.57%, which had not yet achieved optimal learning outcomes. For this reason, learning improvement will be continued with cycle II. While in cycle II, the identified problems have been resolved. Student activities in group discussions to find concepts and present teamwork results have shown good results. Besides that, students at MTsN 5 Jombang class VII are considered to have thoroughly studied the material on norms and justice, because the results of the analysis show that the total absorption power that has been achieved exceeds 75%, 78.38 to be exact. Based on the results of the analysis of the two cycles above, this research can be seen that the application of the discussion method through the contextual learning approach (CTL) can increase student learning activities on the subject of norms and justice and student learning outcomes are increasing so that this research is considered successful.

**Keywords:** discussion method, CTL approach, learning activities

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lapangan terutama pelajaran PKn pada tingkat SMP khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang Jawa Timur, banyak siswa kelas VII kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Dari latar belakang permasalahan tersebut tentunya seorang pendidik ingin merubah strategi agar terwujudnya sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu siswa. Menurut Ganiwati (2022) dalam jurnal, menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi siswa dimana kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman yang dimiliki dengan seluruh kemampuan mereka sehingga dapat menemukan jawaban atas keingintahuan mereka, sehingga pengetahuan potensi dan keterampilan menjadi lebih bermakna, seperti yang dikemukakan Asshiddique (2015). Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subjek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran dengan metode diskusi. Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakkan pada menyelidiki, terbuka, mencetuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan yang terjadi saat ini.

Apabila teknik pembelajaran di dalam kelas bisa memaksimalkan cara berfikir siswa dengan mengajak atau menggiring kearah dunia nyata maka siswa akan tertantang untuk berlaku kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Dengan kecerdasan siswa tersebut membawa dampak positif terhadap prestasi akademik maupun non akademik. Dengan demikian agar terjadi pembelajaran bermakna, maka guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Belajar

akan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan, seperti yang dikemukakan oleh Ganiwati (2022).

Tugas utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas harus mengoptimalkan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Saat ini proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih ada yang dilakukan dengan cara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Seperti pernyataan dari Afriani (2019) bahwa dari pengamatan tersebut tampak bahwa aktivitas belajar siswa rendah, siswa tidak melakukan aktivitas belajar sebagaimana seharusnya untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Namun demikian, pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Rosadi (2022) bahwa dalam penyampaian materi ajar tersebut beberapa hambatan diantaranya aktivitas belajar siswa yang masih kurang maksimal menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan pengetahuan belajarnya, sikap siswa yang pasif menyebabkan level berfikirnya pun hanya pada tahap *remembering* atau hafalan saja, sehingga jika diberi soal berfikir dan konseptual, mereka cenderung tidak mampu menyelesaikannya.

Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang lebih cocok untuk dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar, jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar adalah melalui metode diskusi dengan pendekatan CTL. Pembelajaran dengan metode diskusi dengan pendekatan CTL menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai warga negara. Menurut Lufri (2020) mengenai model atau metode kooperatif "Inti dari pelaksanaan diskusi adalah pertukaran ide atau pengalaman yang digali dari para peserta diskusi. Dalam proses ini, peserta dituntut terlibat langsung dan aktif, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya tanpa ada rasa tertekan". Metode pembelajaran yang berupa metode diskusi pro-kontra merupakan suatu metode yang berawal dari menyajikan suatu permasalahan yang menimbulkan adanya pertentangan perbedaan pendapat, yakni pro-kontra, Hamidah (2023). Oleh karena itu masih menjadi bahan perdebatan suatu permasalahan itu harus dicari pemecahan masalahnya. Permasalahan yang diajukan adalah permasalahan yang ada di masyarakat yang kadang masih menjadi bahan perdebatan bersama. Selanjutnya, dalam mendukung pemahaman permasalahan diperlukan adanya media yang menarik dan membuat siswa dapat langsung memahami dan menanggapi permasalahan yang ada. Dengan demikian, diskusi merupakan percakapan oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Dari pendekatan yang aktif tersebut maka akan meningkatkan aktifitas siswa dalam keterlibatan pada pembelajaran, terutama pada materi norma dan keadilan.

Norma pada hakekatnya merupakan pegangan hidup yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat, sebagaimana dapat diartikan sebagai panduan, tatanan, pengendali tingkah laku seseorang. Dengan metode diskusi yang digunakan dalam penelitian ini membahas tentang salah satu materi PKn yaitu tentang norma dan keadilan. Menurut Tim Kemdikbud (2017, 58), bahwa norma adalah suatu kaidah, aturan atau adat kebiasaan dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki berbagai macam corak budaya dan sifat. Oleh karena itu, aturan atau norma yang berlaku dalam setiap masyarakat tentu berbeda-beda. Sedangkan keadilan merupakan perbuatan atau tindakan yang tidak didasarkan pada kesewenang-wenangan, menurut Tysara (2022). Pada materi yang diambil oleh peneliti ini diharapkan siswa memahami materi tersebut dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan CTL, sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pendekatan CTL sebagai alternatif penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas.

Seperti yang diungkapkan Komalasari (2017:7) bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa materi yang dipelajari oleh siswa akan mudah dimengerti jika materinya dikaitkan dengan dunianya siswa sendiri, sehingga mereka mengalaminya sendiri. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, seperti pernyataan dari Rusman (2018:187). Namun setiap metode maupun pendekatan yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan dari metode diskusi dengan pendekatan CTL diantaranya; mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa dalam mengeluarkan pendapat dengan pembelajaran yang lebih bermakna dan riil, meningkatkan keaktifan siswa dalam berkelompok, pembelajaran lebih produktif, menekankan siswa pada aktivitas secara penuh, materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan karena semua dituntut untuk memperhatikan dan turut serta dalam mengeluarkan pendapatnya, serta tidak ada siswa yang tidur maupun bermalas-malasan, menurut Putra (2015: 259). Sedangkan kelemahannya adalah butuh waktu yang lama, kurangnya suasana yang kondusif jika tidak mampu untuk mengendalikannya, dan guru memerlukan perhatian yang ekstra agar tercapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan metode diskusi pada materi norma dan keadilan, (2) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan pendekatan CTL pada materi norma dan keadilan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan metode diskusi pada pelajaran PKn terutama kompetensi dasar Norma dan Keadilan Siswa kelas VII MTsN 5 Jombang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). PTK ditandai dengan adanya suatu tindakan dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTs Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran Semester Genap 2020-2021 yang berjumlah 37 siswa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini berupa tes, observasi dan hasil wawancara pada akhir pelaksanaan. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini untuk mengupayakan mampu memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan

kemampuan siswa terutama pada pelajaran PKn. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan metode Diskusi pada Materi Norma dan Keadilan.

Pada siklus I apabila belum mendapatkan hasil yang diinginkan dan dianggap belum tuntas, maka dilanjutkan dengan siklus II yang akan meningkatkan kemampuan siswa dalam ketuntasan belajar mereka. Siswa dianggap tuntas apabila mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$ . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, silabus, RPP, instrument penilaian dan pedoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

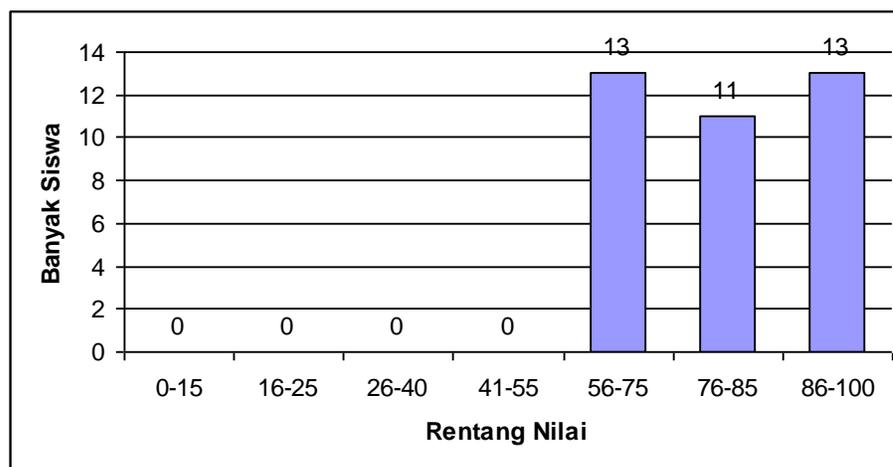
#### 1. Siklus I

Hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran di kelas VII A MTsN 5 Jombang pada siklus 1 ditemukan dalam table berikut :

**Tabel 1. Analisis Hasil Tes Siklus I**

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	13	1210	93,08	67,57
2	76 - 85	11	890	80,91	
3	56 - 75	13	860	66,15	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	
Jumlah		37	2960	240,14	

Hasil analisis tes dalam siklus I dapat dilukiskan dalam bentuk grafik lingkaran sebagai berikut !



**Gambar 1. Grafik Hasil Tes Siklus I**

Analisis nilai yang disajikan dalam tabel 2 dan diperjelas dalam grafik 1 menggambarkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Terkait dengan hasil siklus I diberikan penjelasan dalam uraian berikut. Berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa kelas VII A MTsN 5 Jombang tahun pelajaran 2020/2021 belum tuntas belajar materi sistem pemerintahan pusat, karena tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 25 siswa atau 67,57 %.

Data aktivitas siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Aktivitas Siswa dalam Siklus I.**

NO	KATEGORI AKTIVITAS SISWA	KEMUNCULAN		
		YA	KRG	TDK
1	Memperhatikan penjelasan guru	V		
2	Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
3	Bekerja dalam diskusi kelompok		V	
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS		V	
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa		V	
7	Merefleksikan materi pelajaran	V		

## 2. Siklus II

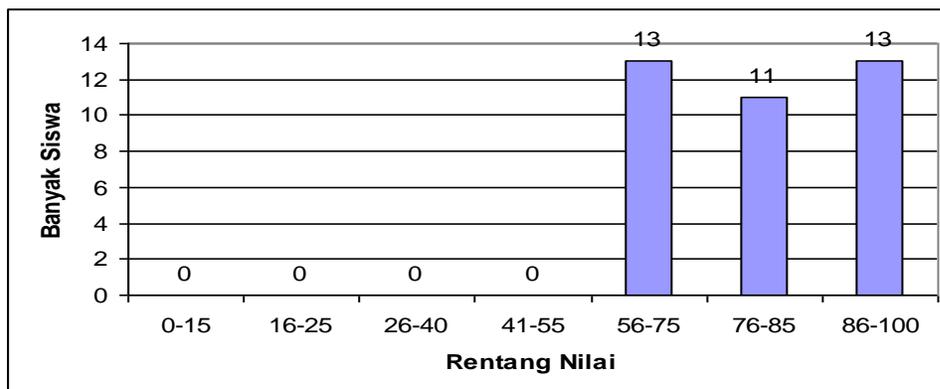
Dengan masih terdapatnya kekurangan dan kegagalan pada siklus I, maka dipandang perlu untuk kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas VII A MTsN 5 Jombang tahun pelajaran 2020/2021 dengan mengkaji sistem pemerintahan pusat. Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus II yang disajikan dan ditata dalam tabel dan grafik berikut.

Dari tabel nilai hasil tes dapat menghasilkan tabel analisis hasil tes pada siklus II sebagai berikut :

**Tabel 3. Analisis Hasil Tes Siklus II**

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	13	1250	96,15	78,38
2	76 - 85	11	890	80,91	
3	56 - 75	13	930	71,54	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	

Hasil analisis nilai hasil tes siklus II tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk grafik 2 berikut.



**Gambar 2. Grafik Analisis Nilai Hasil Tes Siklus II**

Nilai hasil tes yang disajikan dalam tabel 5 yang penganalisisannya disajikan dalam tabel.6 dan grafik 2 telah memberikan gambaran ketuntasan belajar telah tercapai. Berikut ini dipaparkan uraian terkait dengan evaluasi siklus II.

Masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan. aktifitas siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan konsep dan presentasi hasil kerja tim telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa kelas VII A MTsN 5 Jombang tahun pelajaran 2020/2021 telah tuntas belajar materi sisitem pemerintahan pusat, karena tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah daya serap yang telah dicapai melebihi 75 %, tepatnya 78,38 %.

Berikut hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi melalui pendekatan kontekstual (CTL).

**Tabel 4. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

NO	KATEGORI AKTIVITAS SISWA	KEMUNCULAN		
		YA	KRG	TDK
1	Memperhatikan penjelasan guru	V		
2	Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
3	Bekerja dalam kelompok kooperatif	V		
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS	V		
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa	V		
7	Merefleksikan materi pelajaran	V		

Pada siklus II ini aktivitas diskusi siswa dalam kelompok kooperatif lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, membaca/mengerjakan LKS, dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS.

**Tabel 5. Perbandingan Prestasi Belajar PKn Kelas VII A MTsN 5 Jombang**

**pada proses perbaikan pembelajaran**

NO	SIKLUS	NILAI RATA-RATA KELAS	SISWA YANG TUNTAS	%
1	Awal	75,00	23	62,16
2	I	80,00	25	67,57
3	II	82,97	29	78,38

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode diskusi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) ternyata mampu meningkatkan aktifitas siswa yang semakin aktif melalui metode didkusi untuk memahami materi Norma dan Keadilan.

### Pembahasan

Dalam setiap siklus dapat disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah di teliti. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mendapatkan nilai 75 dan suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai daya serap 75 %. Berdasarkan indikator ketercapaian pada siklus I, maka siswa kelas VII A MTsN 5 Jombang tahun pelajaran 2020/2021 pada model pembelajaran CTL dengan metode diskusi belum tuntas belajar materi norma dan keadilan, karena tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 25 siswa atau 67,57 %. Dalam artian masih perlu adanya tindak lanjut untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa. Namun pada aktivitas guru yang dominan adalah menjelaskan materi dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas. Aktivitas guru dalam memberi motivasi siswa dalam diskusi kelompok kooperatif juga dilakukan. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja bersama dalam kelompok dan sistem penilaian dalam pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas tanya jawab juga dilakukan oleh guru. Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat ini, guru aktif juga menguatkan apa yang dilihat siswa. Dalam proses penguatan ini, guru juga memperkaya dengan contoh-contoh. Guru dianggap banyak menjelaskan karena setelah diskusi dan di luar tugas LKS, guru mengaitkan dengan dunia nyata kehidupan siswa. Hal ini didukung oleh pendapatnya Hamidah (2023) Semua tahapan dalam proses pembelajaran yang mengikuti metode diskusi dengan media pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Pada tahap ini, pengamat menilai kegiatan pembelajaran adalah guru aktif menjelaskan pada siswa aktif rnendengarkan penjelasan guru. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan bagaimana cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa , seperti yang dikatakan oleh Mulyasana (2012). Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penjelasan guru yang banyak didengarkan siswa bukanlah penjelasan dari metode ceramah (langsung), melainkan perpaduan penjelasan pada metode diskusi. Keberhasilan dalam siklus I adalah tingkat daya serap siswa telah naik dari sebelum perbaikan pembelajaran, yakni dari 62,16 % menjadi 67,57 %, diskusi kelompok kooperatif mulai tampak, presentasi siswa dari hasil kerja kelompok mulai ada peningkatan, penguasaan bahasa dalam presentasi lebih baik. Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian. Dari tabel hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas masih 12 siswa kalau diprosentase siswa yang belum tuntas masih 32,43 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat

daya serap siswa hanya 67,57 %, belum mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk itu perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II.

Pada siklus II tampak bahwa siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru masuk siswa sudah siap duduk dalam kelompok diskusi. Begitu juga ketika menjawab pertanyaan, apersepsi guru siswa tampak antusias, dan berebut mengacungkan tangan untuk melakukan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep dalam siklus II ini secara komprehensif telah dilakukan oleh siswa dengan baik dan hasil kerja tim telah dipresentasikan dengan aturan tata bahasa yang baik dan benar serta prestasi belajar siswa lebih meningkat. Hal ini didukung dengan hasil observasi dari Hadiyanta (2013), bahwa dengan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran CTL, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Dan peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase hasil tes yang diperoleh siswa dari kondisi kemampuan awal (para siklus) ke siklus berikutnya. Meskipun demikian upaya mempertahankan hasil yang telah dicapai tetap perlu dilakukan. Di samping itu, ketuntasan belajar yang telah tercapai juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasilnya benar-benar tercapai secara optimal. Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus II adalah ketuntasan belajar telah tercapai, diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep telah dilakukan siswa dengan baik, keterampilan mempresentasikan hasil kerja kelompok sudah dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa. Seperti pernyataan dari Gaol (2019) mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa akan meningkat jika siswa termotivasi untuk belajar, salah satu yang dapat memotivasi siswa adalah Ketika siswa itu sendiri mudah memahami materi pembelajaran dengan baik. Pada mata pelajaran PKn dengan metode diskusi akan lebih meningkat jika dilihat dari hasil tersebut diatas. Hal ini didukung oleh penelitian Alfia (2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SMP maupun MTs diwujudkan melalui PKn yang akan diharapkan untuk mampu membentuk karakter siswa dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi dengan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PKn kelas VII pada kompetensi dasar tentang norma dan keadilan semester genap tahun pelajaran 2020/2021 MTsN 5 Jombang. Hal ini ditunjukkan adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara diskusi kelompok, pada siklus II antusias siswa ditunjukkan dalam memperhatikan penjelasan guru, membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal), bekerja dengan diskusi dalam kelompok kooperatif, menyampaikan hasil diskusi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa, dan merefleksikan materi pelajaran. Walaupun pada awal (siklus 1) banyak kendala yang dihadapi siswa sehingga hasil pengamatan menunjukkan aktivitas yang kurang maksimal. Sehingga adanya peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (67,57%), dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (78,38%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 80,00 pada siklus II meningkat menjadi 82,97. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil. Sehingga hasil penelitian tentang penerapan Metode Diskusi dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata

pelajaran PKN sudah dianggap berhasil dan bisa dijadikan referensi bagi guru-guru yang ingin menyelesaikan masalah tentang penelitian ini. Sehingga permasalahan yang sama tidak akan terulang kembali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, Irma Nur. (2018). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik sebagai Warganegara Yang Baik di SMP Negeri 2 Banyumas. *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 2, Juli 2018.
- Alfiati, Luthfi Nur & Anita Trisiana. (2017). Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pendukung Revolusi Mental (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Karanganyar Kabupaten Klaten). *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2017. Diakses melalui: <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/1819>.
- Asshiddiqie, Jimly. (2015). *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Gaol, Rumiris L. & Ester Julinda S. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita*, Vol. 3 No. 4 September 2019, p-ISSN :2548-883X || e-ISSN : 2549-1288.
- Ganiwati, Wiwik Sрни. (2022). Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Secara Daring Pokok Bahasan Laporan Hasil Observasi. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Vol 2. No 4. Oktober 2022, E-ISSN : 2798-5733, P-ISSN : 2798-5741
- Hamidah, Nur. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Audiovisual. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*. Vol 3. No 1. Januari 2023, E-ISSN : 2798-5466, P-ISSN : 2798-5725.
- Hadiyanta, Nur. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Kependidikan*, Vol 43 No. 1, E-ISSN-2580-5533, P-ISSN-2580-5525 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lufri dan Ardi. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mulyasana, Dedi, (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra, Sitiatava Rizema. (2015). *Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosadi, Agus Imron. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Model Learning Cycle untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Vol 2. No 4. Oktober 2022 E-ISSN : 2798-5733, P-ISSN : 2798-5741.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Surya Saputra, Lukman dkk. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI